



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8494-8507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Status Sosial terhadap Literasi Keuangan Siswa SMA di Sorong Kepulauan

Lili Sarce Joi Sapari<sup>1✉</sup>, Andrei Maryen<sup>2</sup>, Edward Clan<sup>3</sup>, Philipus Sinay<sup>4</sup>, Ade Andriani Renouw<sup>5</sup>,  
Yanti Timisela<sup>6</sup>, Meyta Longkutoy<sup>7</sup>  
Universitas Kristen Papua  
Email: [lilisapari79@gmail.com](mailto:lilisapari79@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan dalam lingkup status sosial ekonomi merupakan pencapaian pendidikan berdasarkan nilai atau gelar yang menjadi tolak ukur pencapaian individu dalam upaya perolehan pendapatan. Sehingga, pendidikan berperan dalam pendapatan. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif, dengan alat bantu SPSS IMB 26,0. beberapa hal sebagai berikut : a) untuk hipotesis pertama (H1) karena  $T_{hitung} 0,353 < T_{tabel} 1,990$  maka tidak ada pengaruh  $X_1$ (sikap keuangan) terhadap  $Y$  (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,725 > 0,05$  maka hipotesis pertama (H1) di tolak; b) Dan untuk hipotesis kedua (H2) karena  $T_{hitung} 0,467 < T_{tabel} 1,990$  maka tidak terdapat pengaruh  $X_2$ (teman sebaya) terhadap  $Y$  (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,645 > 0,05$  maka hipotesis kedua (H1) di tolak; c) Selanjutnya untuk hipotesis ketiga (H3) karena  $T_{hitung} 1,111 < T_{tabel} 1,990$  maka tidak terdapat pengaruh  $X_3$ (status social/uang saku) terhadap  $Y$  (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ketiga (H1) di tolak; d) dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 0,615 < F_{tabel} 2,72$  maka tidak terdapat pengaruh  $X_1$  (sikap keuangan);  $X_2$  (teman sebaya) dan  $X_3$ (status sosial) secara simultan bersama-sama terhadap  $Y$  (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,607 > 0,05$  maka hipotesis keempat di tolak.

Kata Kunci: *Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Status Sosial, Literasi Keuangan*

## Abstract

Education in the scope of socio-economic status is educational attainment based on grades or degrees which serve as a benchmark for individual achievement in an effort to earn income. So, education plays a role in income. The data analysis technique used is quantitative descriptive, with SPSS 26.0 tools. Several things as follows: a) for the first hypothesis (H1) because T count is  $0.353 < T \text{ table } 1.990$  then there is no influence of X1 (financial attitude) on Y (financial literacy), and the significance value is  $0.725 > 0.05$  then the first hypothesis (H1) is rejected; b) And for the second hypothesis (H2), because T count is  $0.467 < T \text{ table } 1.990$ , there is no influence of X2 (peers) on Y (financial literacy), and the significance value is  $0.645 > 0.05$ , so the second hypothesis (H1) is rejected; c) Next, for the third hypothesis (H3), because T count is  $1.111 < T \text{ table } 1.990$ , there is no influence of X3 (social status/pocket money) on Y (financial literacy), and the significance value is  $0.279 > 0.05$ , so the third hypothesis (H1) rejected; d) from the F test results above, it can be seen that F count is  $0.615 < F \text{ table } 2.72$ , so there is no influence of X1 (financial attitude); X2 (peers) and X3 (social status) simultaneously affect Y (financial literacy), and the significance value is  $0.607 > 0.05$ , so the fourth hypothesis is rejected.

Keywords: *Financial Attitudes, Peers, Social Status, Financial Literacy*

## PENDAHULUAN

Saat ini sistem keuangan serta inovasi keuangan yang menciptakan kompleksitas produk dan layanan keuangan, diperlukan generasi yang memiliki pemahaman, keterampilan dan keyakinan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini penting karena bukti empiris menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi dan stabilitas system keuangan di masa depan.

Literasi keuangan pribadi sangatlah penting dalam mendukung terwujudnya tujuan-tujuan individu. Dengan melakukan pengelolaan terhadap keuangan pribadi, maka tiap individu tahu akan tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya (Darmawan & Pratiwi, 2020))

Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Financial attitude seperti terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi masa depan, dan tanggung jawab (Darmawan & Pratiwi, 2020). Penelitian mengenai sikap uang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Azmi et al., (2018); (Andansari, 2018); yang menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Faktor keempat yang berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah teman sebaya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2019); (Isomidinova et al., 2017);

bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Faktor keempat yang berpengaruh terhadap literasi keuangan adalah teman sebaya.

Teman sebaya merupakan kelompok anak-anak dengan tingkat kedewasaan yang sama dan menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada anggota kelompok. Remaja saling dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya didalam pergaulan (Dewi & Listiadi, 2021). Penelitian mengenai teman sebaya telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian Sekarwiti dan Witjaksono (2016); Alekam et al (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan menurut penelitian Sukmawati (2017) teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan

(Dewi & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa siswa yang belajar keuangan dari kedua orang tuanya cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih baik. Sikap keuangan yang lebih baik ini berdasarkan pada pelajaran keuangan orang tua seperti menabung yang biasanya dilakukan oleh siswa dan diterapkan sejak dini. Cude 2019 juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh anggota keluarga dalam manajemen keuangan siswa. Anggota keluarga yang dimaksudkan adalah saudara kandung dan orang tua yang merupakan anggota keluarga terdekat siswa. Siswa saling bertukar pendapat mengenai manajemen keuangan dengan saudara kandung. Orang tua yang juga termasuk anggota keluarga yang mempengaruhi manajemen keuangan siswa, merupakan pemeran utama dalam sosialisasi keuangan pada siswa yang terjadi sejak dini. (Syuliswati, 2020) juga mengemukakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga difokuskan pada perilaku dalam mengatur uang dan pemahaman tentang nilai uang. Sehingga pendidikan pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, jika pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang diberikan positif maka akan berdampak positif pula pada perilaku keuangan individu tersebut.

(Rahayu & Musdholifah, 2017) menyatakan bahwa status sosial ekonomi didasarkan pada pekerjaan, penghasilan, tanggungan keluarga, dan pendidikan. (Saifi & Mehmood, 2011) juga menyatakan bahwa status sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga kepada orang lain atau masyarakat, serta berasal dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pendapatan biasanya didefinisikan sebagai gaji, upah, keuntungan, dan aliran pendapatan lain yang diterima.

Pendidikan dalam lingkup status sosial ekonomi merupakan pencapaian pendidikan berdasarkan nilai atau gelar yang menjadi tolak ukur pencapaian individu dalam upaya perolehan pendapatan. Sehingga, pendidikan berperan dalam pendapatan. Kedudukan

pendidikan yang tinggi memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan yang baik. Sedangkan kedudukan pendidikan yang rendah memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan yang kurang baik. Pekerjaan juga termasuk dalam komponen status ekonomi sosial yang meliputi pendidikan dan pendapatan. Ketiga komponen status sosial ekonomi ini menyebabkan adanya stratifikasi orang dengan status ekonomi sosial yang rendah dan tinggi. (Chotimah et al., 2017) juga mengemukakan bahwa status sosial ekonomi mempunyai peran terhadap perkembangan seorang anak. Keluarga dengan status sosial ekonomi baik akan melakukan pemenuhan kebutuhan dan merencanakan masa depan anaknya. Oleh karena itu, perkembangan seorang anak akan terjamin jika status sosial ekonomi keluarganya baik.

## METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian; penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat positivisme yang dalam analisisnya yang dalam analisisnya menggunakan data yang bersifat angka (numerik) yang selanjutnya akan dianalisis secara statistic sehingga dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.
2. Populasi dan Sampel; a) Populasi; populasi merupakan sejumlah sampel yang ada dalam satu wilayah tertentu dengan jumlah tertentu dan memiliki karakteristik yang (Sugiyono; 2013) sama. Dalam penelitian ini menggunakan populasi jumlah siswa SMA N 4 Dom, Sorong Kepulauan; b) Sampel; sampel merupakan anggota dari suatu populasi yang menunjukkan karakteristik yang sama pada populasi tertentu (Mulyadi, 2019). Karena jumlah populasi diatas 100 orang sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan aksidental sampling. Sehingga dapat diprediksi sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang.
3. Jenis dan Sumber Data; Jenis data terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dengan terjun ke lapangan sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu melalui jurnal, website, prosiding dan lain-lain. (Mulyadi, 2019) Sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah riset kepustakaan dan penelitian lapangan, riset kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sumber atau objek penelitian (Mulyadi, 2019)

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan regresi linier berganda. Sebelumnya melakukan regresi linier berganda, lakukan uji validitas dan Uji reliabilitas terhadap kuisioner dengan menggunakan SPSS versi 26, dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Uji Validitas dan Uji Reabilitas ; Uji Validitas di gunakan untuk menguji sejauh mana akurasi atau kebenaran suatu instrumen sebagai instrumen pengukuran variabel pencarian (Dian Ayunita Dewi, 2018). Formula yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2(\sum X^2)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor item

Y = Skor Total

XY= Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden untuk diuji coba

r = Korelasi product moment

Tes reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan koherensi instrumen pengukuran untuk mengukur gejala yang sama dari peluang lain. Jika setelah menggunakan SPSS didapatkan output bahwa nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) > 60 % (0,60) maka variabel yang digunakan sebagai instrument penelitian dianggap konsisten atau reliabel sedangkan jika nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) < 60 % (0,60) maka variabel yang digunakan sebagai instrument penelitian dianggap tidak konsisten atau tidak reliabel.

- (2) Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas; Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.(Ghozali, 2016)
- b. Uji Heteroskedastisitas; Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

- (3) Analisis Regresi Linier Berganda; Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan status social terhadap literasi keuangan (Algifari, 1997)

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan rumus Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1. X_a + b_2. X_b + + b_3. X_c$$

Keterangan:

Y = Literasi Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

X<sub>a</sub> = Sikap Keuangan

X<sub>b</sub> = Teman sebaya

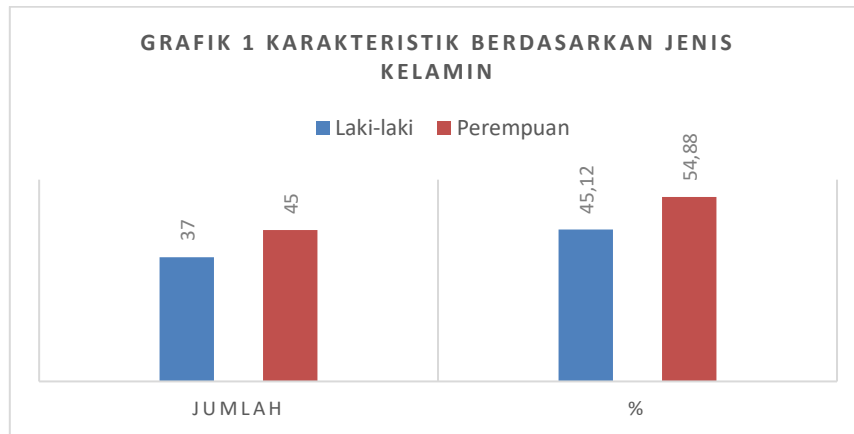
X<sub>c</sub> = status sosial

- (4) Uji T ( Parsial); Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan (confidence level) = 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila t hitung < t tabel, maka koefisien korelasi yang diuji dapat dikategorikan signifikan, dan sebaliknya t hitung > t tabel dapat dikategorikan tidak signifikan (Sari, 2008). Pengujian regresi linear berganda dan uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 untuk windows
- (5) Uji F (Simultan); Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.(Ghozali, 2016)
- (6) Uji Joefisien Deteminasi ( $R^2$ ); Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai  $r^2$  yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Secara grafik dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Berdasarkan grafik 1 dapat dijelaskan sebagai berikut; peserta yang mengikuti kegiatan dan yang mengisi kuisioner adalah siswa-siswa pada SMA N 4 Kepulauan Sorong, yang dikarakteristika berdasarkan jenis kelamin yang beragama Kristen, yakni yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau sebesar 45,12%; serta yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 45 orang atau sebesar 54,88%.

Tabel 2 Berdasarkan Kelas

No	Keterangan Kelas	Jumlah	%
1	Kelas 10	14	17.07
2	Kelas 11	23	28.05
3	Kelas 12	45	54.88
		82	100

Sumber : data diolah, 2023

Partisipasi siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong, sangat beragam mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 yang beragama Kristen, hal ini dapat terlihat pada tabel 2 dan grafik 2 bahwa siswa kelas 10 yang mengikuti kegiatan sebanyak 14 orang atau sekitar 17,07%; sedangkan siswa kelas 11 yang mengikuti kegiatan sebanyak 23 orang atau sekitar 28,05%; selanjutnya siswa kelas 12 yang mengikuti kegiatan sebanyak 45 orang atau sekitar 54,88%.

Tabel 3 uang saku yang diberikan

No	Jumlah Uang Saku	Jumlah	Persentase
1	15,000.00	21	25.61
2	10,000.00	43	52.44
3	5,000.00	15	18.29
4	tidak ada uang saku	3	3.66

Jumlah	82	100
--------	----	-----

Siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong, sangat bervariasi soal uang saku yang diberikan oleh orang tua, hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan serta pekerjaan orang tua. Uang saku yang diberikan oleh orang tua paling tinggi adalah sebesar Rp 15.000,00 bahkan ada juga para siswa yang tidak diberikan uang saku.

Berdasarkan data, maka dapat diuraikan bahwa siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong yang beragama Kristen, serta diberikan uang saku sebesar Rp 15.000,00 / hari adalah sebanyak 21 orang atau sekitar 25,61%, sedangkan bahwa siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong yang beragama Kristen, serta diberikan uang saku sebesar Rp 10.000,00 / hari adalah sebanyak 43 orang atau sekitar 52,44%; kemudian bahwa siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong yang beragama Kristen, serta diberikan uang saku sebesar Rp 5.000,00 / hari adalah sebanyak 15 orang atau sekitar 18,29% dan yang terakhir bahwa siswa SMA N 4 Kepulauan Sorong yang beragama Kristen, yang tidak diberikan uang saku adalah sebanyak 3 orang atau sekitar 3,66%.

#### Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas; Uji Validitas; Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Terdapat beberapa syarat pengambilan keputusan, dimana jika nilai dari Sig. bernilai lebih kecil atau  $< 0.05$  dan nilai  $r$ -hitung  $> r$ -tabel maka data yang digunakan dianggap valid. nilai  $r$  tabel untuk  $df = 82 - 2 = 80$   $\alpha = 0,05$  adalah  $r$  Tabel = 0,1829

Tabel 4 Uji Validitas

Pernyataan ( <i>Sikap Keuangan</i> )	r hitung	r tabel	Keterangan
Anda sering mendapat informasi tentang keuangan (tabungan, asuransi, dan lain-lain)	0,506	0,1829	Valid
Anda sering mencatat pengeluaran harian	0,660	0,1829	Valid
Anda sering menghabiskan uang saku setiap hari	0,479	0,1829	Valid
Anda memiliki orientasi masa depan terkait keuangan	0,569	0,1829	Valid
Anda bertanggungjawab terhadap keuangan pribadi	0,610	0,1829	Valid
Pernyataan ( <i>teman saya</i> )	r hitung	r tabel	Keterangan
Anda sering mengeluarkan uang bersama dengan teman yang mempunyai minat yang sama	0,902	0,1829	Valid
Anda dan teman sering mengeluarkan uang bersama (kemauan)	0,865	0,1829	Valid
Anda sering mengeluarkan uang bersama dengan teman yang mempunyai kemampuan yang sama	0,855	0,1829	Valid

Pernyataan ( <i>Status Sosial</i> )	r hitung	r tabel	Keterangan
Anda sering menghemat uang saku yang diberikan oleh orang tua	0,366	0,1829	Valid
Anda diajarkan oleh orang tua untuk mengatur uang saku	0,286	0,1829	Valid
Anda sering menghabiskan uang saku yang diberikan orang tua	0,556	0,1829	Valid
Pernyataan (Literasi Keuangan)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Anda sering menabung setiap bulan	0,805	0,1829	Valid
Anda sering mencatat pengeluaran harian	0,896	0,1829	Valid
Anda sering mendengar tentang investasi	0,614	0,1829	Valid

*Sumber : Pengolahan Data Primer*

Dari hasil uji statistik nilai korelasi pearson menunjukkan semua angka diatas 0,361, kesimpulannya untuk variabel X1 (sikap keuangan); x2 (teman sebaya); x3 (uang saku/status social); y (literasi keuangan) > 0,1829 dinyatakan Valid

Uji Reliabilitas; Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan teori *Cronbach Alpha*. Terdapat beberapa syarat pengambilan keputusan, dimana jika nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka data yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
<i>Sikap Keuangan (X1)</i>	0,60	0,710	Reliabel
Teman sebaya (X2)	0,60	0,865	Reliabel
Uang saku/status sosial	0,60	0,855	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,60	0,811	Reliabel

*Sumber : Pengolahan Data Primer*

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau > 0.60. Sehingga dapat dinyatakan 14 butir pernyataan tersebut reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Multikolinearitas; Multikolinearitas di uji dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (sikap keuangan, teman sebaya dan status social (uang saku)) sehingga model regresinya di nyatakan baik(Ghozali, 2016)

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

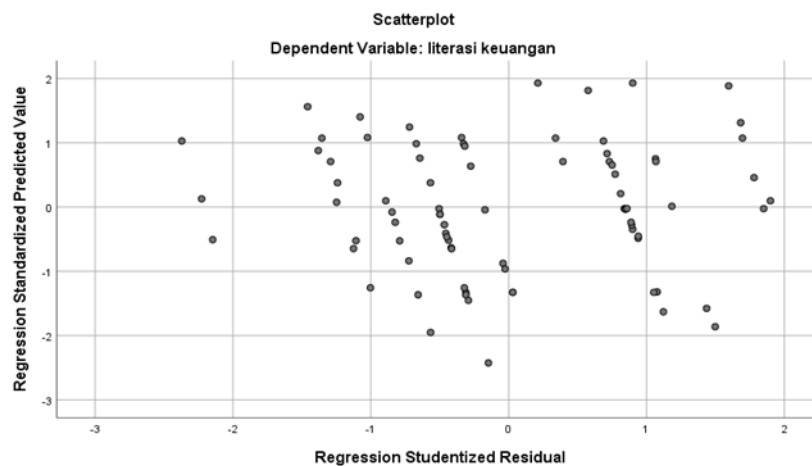
Variabel	Nilai VIF	Tolerance	Keterangan
<i>Sikap keuangan</i> (X1)	1.098	0, 911	Tidak terjadi multikolinearitas
Teman sebaya (X2)	1.101	0, 908	Tidak terjadi multikolinearitas
Status sosial (us)(x3)	1.006	0,994	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber : Pengolahan Data Primer*

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai VIF X1=1,098, X2 = 1.101 dan X3= 1,006 di bawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan nilai tolerance X1=0,911; X2 = 0,908 dan X3 = 0,994, lebih besar dari 0,10 maka ini artinya tidak terjadi multikolinearitas

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan yang lainnya. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha > 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. sehingga model regresinya di nyatakan baik(Ghozali, 2016) ( Ghozali 2016)



Gambar 1. Grafik Scatterplot

dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Coefficient (Persamaan Regresi Berganda)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.236	3.985		1.063	.291
1 sikap keuangan	.036	.103	.041	.353	.725
teman sebaya	.056	.121	.055	.467	.642
status sosial (us)	.331	.298	.125	1.111	.270

$$Y = \alpha + b1. X1 + b2. X2 + b3.x3$$

Y = literasi keuangan

$\alpha$  = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

Xa = sikap keuangan

Xb = teman sebaya

Xc = status sosial (uang saku)

dari hasil analisis regresi linear berganda diatas maka di peroleh persamaan :

$$Y = 4.236 + 0.036X_1 + 0,056X_2 + 0,331X_3$$

4. Uji T (Parsial); Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , pengujian juga bisa dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi ( $\alpha= 0,05$ )

Tabel 6 Uji Parsial

No	Hipotesis	Unstandardized	Standardized	t-hitung	sig	Keterangan
		Coefficient Beta	Coefficient Beta			
1	H1	0,036	0,041	0,353	0,725	Tidak didukung
2	H2	0,056	0,055	0,467	0,642	Tidak didukung
3	H3	0,331	0,125	1,111	0,270	Tidak didukung

Sumber : Pengolahan Data Primer

- $\alpha = 5\% = 0,05$        $df = n-k = 82-4 = 78$ ,  $t\text{-tabel} = 2,052$  (lihat tabel t) untuk hipotesis pertama (H1) karena  $T_{hitung} 0,353 < T_{tabel} 1,990$  maka tidak ada

pengaruh X1(sikap keuangan) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,725 > 0,05$  maka hipotesis pertama (H1) di tolak.

- Dan untuk hipotesis kedua (H2) karena T hitung  $0,467 < T$  tabel 1,990 maka tidak terdapat pengaruh X2(teman sebaya) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,645 > 0,05$  maka hipotesis kedua (H1) di tolak.
- Selanjutnya untuk hipotesis ketiga (H3) karena T hitung  $1,111 < T$  tabel 1,990 maka tidak terdapat pengaruh X3(status social/uang saku) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ketiga (H1) di tolak

5. Uji F (simultan); Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu sikap keuangan (X1); teman sebaya (X2) dan status social (us) (X3) secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Y (Literasi keuangan)

Uji F menggunakan tabel ANOVA atau F test dimana apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variabel bebas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7 ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	16.556	3	5.519	.615	.607 <sup>b</sup>
1	Residual	699.932	78	8.973		
	Total	716.488	81			

a. Dependent Variable: literasi keuangan

b. Predictors: (Constant), status sosial (us), sikap keuangan, teman sebaya

Sumber : *Pengolahan Data Primer*

- $\alpha = 5\% = 0,05$  F tabel :  $k = 3, n-k-1 = 82-3-1 = 78$  didapat F-tabel = 2,72 dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa F hitung  $0,615 < F$  tabel 2,72 maka tidak terdapat pengaruh X1 (sikap keuangan); X2 (teman sebaya) dan X3(status sosial) secara simultan bersama-sama terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,607 > 0,05$  maka hipotesis keempat di tolak.

6. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152 <sup>a</sup>	.023	-.014	2.996	1.283

a. Predictors: (Constant), status sosial (us), sikap keuangan, teman sebaya

b. Dependent Variable: literasi keuangan

*Sumber : Pengolahan Data Primer*

Dari hasil uji  $R^2$  di peroleh nilai  $R^2 = 0,025$  yang artinya besarnya kontribusi sikap keuangan, teman sebaya dan status social (uang saku) secara bersama-sama terhadap tinggi rendahnya literasi keuangan sebesar 3 %, dan sisanya sebesar 97 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : a) untuk hipotesis pertama (H1) karena T hitung  $0,353 < T$  tabel 1,990 maka tidak ada pengaruh X1(sikap keuangan) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,725 > 0,05$  maka hipotesis pertama (H1) di tolak; b) Dan untuk hipotesis kedua (H2) karena T hitung  $0,467 < T$  tabel 1,990 maka tidak terdapat pengaruh X2(teman sebaya) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,645 > 0,05$  maka hipotesis kedua (H1) di tolak; c) Selanjutnya untuk hipotesis ketiga (H3) karena T hitung  $1,111 < T$  tabel 1,990 maka tidak terdapat pengaruh X3(status social/uang saku) terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,279 > 0,05$  maka hipotesis ketiga (H1) di tolak; d) dari hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa F hitung  $0,615 < F$  tabel 2,72 maka tidak terdapat pengaruh X1 (sikap keuangan); X2 (teman sebaya) dan X3(status sosial) secara simultan bersama-sama terhadap Y (literasi keuangan), dan nilai signifikansi  $0,607 > 0,05$  maka hipotesis keempat di tolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Ecodynamika : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1(No. 1).
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>

- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23*.
- Isomidinova, G., Singh, J., & Kartar, S. (2017). Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent , Uzbekistan. *Electronic Journal of Business & Management*, 2(1), 61–75. [https://myjurnal.mohe.gov.my/filebank/published\\_article/122332/Paper6\\_Determinants\\_Of\\_Financial\\_Literacy\\_A\\_Quantitative\\_Study\\_Among\\_Young\\_Students\\_In\\_Tashkent.pdf](https://myjurnal.mohe.gov.my/filebank/published_article/122332/Paper6_Determinants_Of_Financial_Literacy_A_Quantitative_Study_Among_Young_Students_In_Tashkent.pdf)
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016).
- Rahma, F. A. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 4(3), 3236–3247.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>.